

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia.v12i1.88>.
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS ADAB DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER

Khubni Maghfirotun¹, Eka Nur Mahzumah²

^{1,2}STIT Al-Fattah Siman Lamongan, Pon. Pes Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan,
Pos-el : khubnimaghfirohtun@gmail.com
ekanurmahzumah2697@gmail.com

Abstrak

Moralitas/Karakter pelajar bangsa ini telah runtuh. Hal ini ditandai dengan maraknya aksi bully, anarkisme anak, contek massal, seks bebas dan sebagainya. Melihat begitu pentingnya peranan adab dalam kehidupan manusia, maka sudah seharusnya dunia pendidikan lebih serius memikirkan konsep penanaman adab pada peserta didiknya, sehingga pengenalan dan penanaman adab ini harus dimulai sejak anak usia dini. Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwa keteladanan adalah faktor utama keberhasilan dalam mendidik anak. Keteladanan juga merupakan metode terbaik dalam pendidikan anak, khususnya dalam periode awal kanak-kanak. Atas dasar itu penelitian merumuskan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana Konsep Adab di SDI Ar-Roudloh Miru? (2) Bagaimana Implementasi Pendidikan Berbasis Adab di SDI Ar-Roudloh Miru-Sekaran-Lamongan? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan studi kasus sebagai desain penelitiannya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa di SDI Ar-Roudloh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara semistruktural dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini antara lain: (1) pembentukan karakter siswa di SDI Ar Roudloh adalah dengan konsep Religius Aplikatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya Boarding School sejak siswa naik ke kelas empat. Ini diharapkan lebih intensif dalam mengaplikasikan nilai-nilai adab yang diutamakan oleh lembaga. Nilai-nilai adab yang ditekankan dan diutamakan di SDI Ar Roudloh dalam hal ini dibagi menjadi tiga aspek yaitu; Ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada Allah, pola perilaku kepada sesama manusia, pola perilaku kepada alam. (2) dalam mengimplementasikan pendidikan adab untuk pembentukan karakter siswa dengan konsep religius aplicate dengan rincian sub bab di atas, ada beberapa tahapan agar mendapatkan hasil yang maksimal, sebelum melaksanakan dan mentraformasikan nilai-nilai pendidikan adab kepada siswa. Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga tahapan; pertama; Sosialisasi, kedua; Pelaksanaan dan ketiga; Evaluasi.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Adab, Pembentukan Karakter.

Abstract

The morality / character of the nation's students has collapsed. This is marked by the rise of bullying, child anarchism, mass contests, free sex and so on. Seeing the importance of the role of etiquette in human life, the education world should think more seriously about the concept of planting etiquette in its students, so that the introduction and cultivation of etiquette must begin at an early age. Rasulullah SAW has taught that the example is the main factor of success in educating children. Exemplary is also the best method in children's education, especially in the early childhood period. On this basis the research formulated the

formulation of the problem namely (1) How is the concept of Adab in SDI Ar-Roudloh Miru? (2) How is the Implementation of Adab Based Education in SDI Ar-Roudloh Miru-Sekaran-Lamongan? This study uses qualitative research and case studies as its research design. Research subjects in this study were students at SDI Ar-Roudloh. Data collection techniques used were observation, semistructural interviews and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data checking technique uses triangulation techniques. The results of this study include: (1) the formation of students' character at SDI Ar Roudloh is with the Applicative Religious concept. This is evidenced by the existence of Boarding School since students go up to fourth grade. This is expected to be more intensive in applying civilized values that are prioritized by the institution. The etiquette values emphasized and prioritized at SDI Ar Roudloh in this case are divided into three aspects namely; Judging from the pattern of attitudes and behavior to God, patterns of behavior to fellow human beings, patterns of behavior to nature. (2) in implementing civilized education for the formation of students' character by applying the religious concept with the details of the sub-chapters above, there are several stages in order to obtain maximum results, before implementing and informing the values of civilized education to students. In this case the researcher classifies into three stages; first; Socialization, second; Implementation and third; Evaluation.

Keywords: *Civilized Education, Character Building, Implementation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Karena dengan pendidikan kita bisa mencapai kualitas dalam hidup. Dengan pendidikan pula kita bisa menciptakan manusia yang berakhlak baik dan cerdas. Saat ini pendidikan tiap tahunnya selalu mengalami perubahan, banyak perubahan yang terjadi dari zaman dahulu hingga zaman sekarang. Zaman dahulu berita dan informasi disalurkan dengan sangat lambat, sehingga orang-orang masih begitu sulit mendapatkan informasi terupdate. Biasanya para siswa hanya dapat memperoleh pengetahuan dengan membaca buku dan bertanya pada guru. Namun, sekarang informasi dapat dicari dengan mudah dan cepat, karena sudah adanya internet, televisi, radio, dan surat kabar. Dengan adanya beberapa kecanggihan teknologi tersebut banyak juga dampak negatif karena penyalahgunaan internet.

Menurut konsep Islam, bahwa ilmu harus dilindungi dan dibalut oleh nilai moral (akhlak) yang bagus, sehingga tidak menyimpang, rusak atau mengarah kepada orientasi yang membahayakan masyarakat. Begitu pentingnya masalah adab ini, maka bisa dikatakan jatuh banggunya umat islam, tergantung sejauh mana mereka dapat memahami dan menerapkan konsep adab dalam kehidupannya. Begitu juga bangsa yang besar ini, perlua adanya penguatan pendidikan adab untuk membentuk karakter bangsa sesuai ideologi pancasila. Untuk mencerdaskan ilmu pengetahuan dan penanaman adab untuk mrm bentuk karakter anak didik sejak usia dini dibutuhkan manajemen yang sitematis dan terencana.

Melihat begitu pentingnya peranan adab dalam kehidupan manusia, maka sudah seharusnya dunia pendidikan lebih serius memikirkan konsep penanaman adab pada peserta didiknya, sehingga pengenalan dan penanaman adab ini harus dimulai sejak anak usia dini. Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwa keteladanan adalah faktor utama keberhasilan dalam mendidik anak. Keteladanan juga merupakan metode terbaik dalam pendidikan anak, khususnya dalam periode awal kanak-kanak.

Dampak dari kurangnya pendidikan karakter yang lebih dominan pada adab siswa, ada siswa di SMP PGRI Wringinanom Gresik memperseksu gurunya, dilansir dari jawa pos online 10 Februari 2019, guru Abdul Khalim, 28, diperseksu oleh peserta didiknya, terjadi pada jam 08.00 WIB sabtu, 09 02 2019 saat jam pelajaran berlangsung. kejadian yang sempat viral di media sosial ini adalah satu contoh diantara banyaknya kasus di negri ini yang di akibatkan oleh carut marutnya infrastruktur serta instrumen pendidikan yang tidak sesuai kebutuhan dan tepat sasaran di lapangan. Implementasi kurikulum pendidikan karakter yang diharapkan oleh pemerintah tidak sejalan dengan jajaran yang di bawah. Sehingga cita-cita luhur atas kebijakan pemerintah hanya nyaring di atas awan tanpa merambah ke bawah sebagai cikal bakal pendidikan karakter sesuai ajaran luhur nenek moyang kita.

Disinilah kemudian besarnya peran pendidikan karakter dalam proses pendidikan, yaitu untuk membentuk butiran kristal supaya bisa tertanam dalam diri setiap generasi muda. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak dini yaitu masa emas (golden age) dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan (Sukiyanto, & Maulidah: 2019). Karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini. Maka, ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat.

Dalam Islam, pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya “sesungguhnya orang pilihan di antara kamu ialah orang yang baik akhlaknya.” Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah Saw sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan diharuskan dalam Islam. Oleh karenanya, jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam batang tubuh UUD 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara sadar bangsa Indonesia membangun pendidikan yang berlandaskan pada akhlak mulia. Berdasar pada tujuan tersebut, maka pendidikan dalam seluruh jalur dan jenjang seharusnya mengembangkan pembelajaran, pembiasaan, dan

keteladanan serta kegiatan dan budaya lembaga pendidikan yang kondusif agar anak menjadi cerdas dan berkarakter mulia.

Lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di Lamongan mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang coba diterapkan oleh SDI Ar Roudloh dengan model sekolah sehari penuh atau *fullday school*.

Secara garis besar konsep pendidikan yang ditawarkan di SDI Ar Roudloh adalah Iman sebelum Al-qur'an, Adab sebelum Ilmu, Ilmu sebelum Amal. Konsep ini dilatarbelakangi oleh berbagai peristiwa yang terjadi dalam dunia pendidikan beberapa tahun terakhir ini. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian tentang "Implementasi Pendidikan Berbasis Adab Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Sdi Ar Roudloh Miru-Sekaran-Lamongan Tahun Pelajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Penanaman Adab dalam Pembentukan Karakter siswa di SDI Ar Roudloh ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus sebagai desain penelitiannya. Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

- a. Naturalistik yang artinya penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci
- b. Data deskriptif yaitu penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, video, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya
- c. Fokus pada proses maksudnya adalah peneliti kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses daripada dengan hasil atau produk
- d. Induktif yaitu peneliti kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah ke atas (bukan dari atas ke bawah)
- e. Menekankan makna yaitu pada penelitian kualitatif makna adalah kepedulian yang esensial pada pendekatan kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka, dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut perspektif partisipan.

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian serta pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian

difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan atau satu konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Dan Sejarah Berdirinya SDI Ar-Roudloh

Sekolah SDI Ar-Roudloh adalah Sekolah Dasar Islam yang terletak di desa miru sekaran lamongan yang berdiri sejak tahun 2015. SDI Ar-Roudloh berdiri di bawah naungan pondok pesantren Ar-Roudloh yang sudah ada sejak tahun 2006 yang dibina oleh KH. Nurul Askuri dengan santri mukim yang awalnya hanya berjumlah 6 orang, dalam pondok pesantren Ar-Roudloh telah memiliki beberapa kegiatan yang setiap tahunnya memiliki kemajuan, diantaranya adalah : kegiatan majlis ta'lim yang rutin dilakukan setiap 2 minggu sekali, Taman pendidikan Ai-Quran(TPQ), dan Madrasah Diniyah. Dan ketika KH. Nurul Askuri wafat pada tahun 2013 maka pondok pesantren Ar-Roudloh di amanahkan kepada KH. Muhammad Makmun yang kemudian beliau memiliki inisiatif mendirikan sekolah dasar, dan pada tahun 2015 berdirilah SDI Ar-Roudloh terpadu dengan didikan agama islam secara aplikatif yang berbasis ahlaq budi pekerti luhur dengan bahasa pengantar yaitu bahasa arab dan bahasa inggris dan menghafal Al-Qur'an (*tahfidzul Qur'an*) sejak dini untuk mempersiapkan generasi yang tangguh di abad globalisasi dunia, di desa miru sekaran lamongan. Saat ini Bapak Drs. KH. Muhammad Makmun adalah selaku kepala di SDI Ar-Roudloh.

Menurut peneliti SDI Ar-Roudloh adalah sekolah yang sudah tidak diragukan lagi dengan program-program yang telah dijalankan, bahkan SDI Ar-Roudloh adalah termasuk sekolah favorit karena jumlah siswa yang setiap tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, tentunya banyak orang tua yang memilih lembaga pendidikan yang di dalamnya mencakup segala kebutuhan yang diperlukan oleh anak, bahkan peneliti telah banyak mendengar banyak pengakuan dari warga dan lembaga lain yang tidak meragukan kualitas sistem dan kualitas siswa di SDI Ar-Roudloh, bahkan setiap mengikuti perlombaan antar lembaga kemampuan siswa SDI Ar-Roudloh tidak diragukan lagi.

Proses Pembelajaran di SDI Ar Roudloh

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dengan wawancara kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru yang ditunjuk sebagai perwakilan dari semua guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran karakter di SDI Ar Roudloh dilaksanakan mulai dari awal ketika siswa memasuki pintu gerbang sekolah. SDI Ar Roudloh memiliki komitmen yang tinggi dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Hal

tersebut terlihat dari semangat belajar siswa ketika sampai pada gerbang sekolah. Senyum yang manis, baju yang rapi menandakan bahwa siswa siap mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib. Selain semangat dari para siswa, fasilitas sekolah yang sangat memadai dan kondisi sekolah yang cukup rapi, bersih, dan nyaman. seperti ruang kelas dan kamar mandi yang bersih menjadikan para siswa belajar dengan tenang dan menikmati.

Setelah siswa baru sampai di gerbang sekolah, para guru sudah menyambut kedatangan mereka dengan bersalaman guna memberi motivasi belajar agar pembelajaran bisa diikuti dengan baik. Sebelum memasuki ruang kelas, para siswa wajib mengikuti sholat dluha yang dilaksanakan pada pukul 07.00-08.00. Kemudian setelah sholat dluha para siswa bersama-sama membaca doa dan mengulang menghafal surat-surat pendek. Pada pukul 08.00 telah usai sholat dluha para guru mempersilahkan para siswa masuk kelas diawali dengan membaca doa akan belajar, syahadat, surat alfatihah, muroja'ah, ikrar, tat tertib, dan absensi. Pembelajaran tidak akan dimulai sebelum para siswa tertib dan tenang.

Di dalam kelas dan dilingkungannya para siswa harus berbicara menggunakan bahasa inggris mulai sejak pagi sampai pukul 12.00, dan wajib berbahasa arab mulai pukul 12.00 sampai pulang yaitu pukul 14.15.

Kelebihan yang dimiliki oleh SDI yaitu prinsip *learning by doing*. Siswa terlibat langsung dalam pengalaman yang konkret dengan suatu materi. Aktivitas di mana mereka berpartisipasi dengan sesuatu yang relevan dan penuh arti. Kemudian juga adanya *reward and punishment* yang mendidik, jika salah seorang anak didik melakukan kesalahan maka respon yang dilakukan oleh gurunya bukanlah memarahi mereka, justru mengajak dialog hingga anak didik tahu benar dimana letak kesalahan yang dia lakukan dan harus meminta maaf kepada guru tersebut.

Oleh karenanya, dengan cara ini diharapkan anak didik tidak mengulangi kesalahannya lagi karena mereka telah paham bahwa perbuatannya tidak benar. Pembiasaan lainnya lewat contoh pun juga berlaku sebaliknya, jika salah seorang pengajar melakukan kesalahan yang diketahui anak didiknya, misalnya ketika masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka pengajar lainnya akan menegur dan menanyakan kepada anak didik lainnya bagaimanakah seharusnya perilaku yang benar dan wajib meminta maaf.

Sehingga dapat dilihat bahwa sang anak didik benar-benar mendapatkan contoh nyata yang harus mereka lakukan dan lebih mudah menirunya. Guru tetap memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan di SDI, yaitu dalam penanaman nilai.

Pelaksanaan Pendidikan Adab di SDI Ar Roudloh

Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga tahapan; *pertama*; Sosialisasi, *kedua*; Pelaksanaan dan *ketiga*; Evaluasi.

1. Sosialisasi dan Perencanaan

Setiap tahunnya SDI Ar-Roudloh selalu mempunyai agenda pertemuan wali siswa. Yang mana dalam hal ini adalah agenda penting untuk mensosialisasikan kepada seluruh orang tua siswa bahwa di dalam SDI ada beberapa aturan, proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang mempunyai ciri khas tersendiri dan sistem pendidikan adab dengan konsep *religius aplicate*.

Pada momen ini juga dimanfaatkan oleh para dewan guru untuk menerima aspirasi dari orang tua siswa. Gunanya agar para dewan guru bisa merumuskan yang terbaik sesuai kebutuhan siswa dan orang tua.

Di samping itu konsep *religius aplicate* selalu disosialisasikan dewan guru kepada siswa lewat upacara bendera, apel pagi dan saat proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tak henti-hentinya guru selalu mengingatkan untuk memegang betul nilai-nilai adab kepada siswanya. Terkadang ini terjadi saat-saat jam istirahat atau kegiatan di luar kelas.

2. Pelaksanaan

Setelah proses sosialisasi kepada orang tua siswa dan menerima aspirasi di SDI Ar-Roudloh dalam mewujudkan budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan adab, maka seluruh dewan guru mengimplementasikan pendidikan adab kepada siswa di setiap forum dan kesempatan.

Kesempatan itu tidak hanya pada saat KBM di ruang kelas, akan tetapi di setiap kesempatan dewan guru selalu mengingatkan dan menegur siswa untuk melaksanakan nilai-nilai adab. Seperti halnya pada kegiatan keagamaan atau kegiatan umum lainnya. Siswa wajib menggunakan dan membiasakan nilai-nilai konsep *religius aplicate*. Dalam hal ini SDI Ar ROUDLOH mempunyai strategi untuk mewujudkan konsep *religius aplicate* yakni:

3. Evaluasi

Setelah perencanaan dan pelaksanaan, yang terakhir yakni evaluasi. Evaluasi dalam hal ini, dilakukan oleh para dewan guru pada setiap minggunya. Di SDI Ar Roudloh terjadwal rapat evaluasi mingguan selalu dilaksanakan pada hari jum'at. Evaluasi ini setiap guru akan memberikan laporan dengan buku catatan siswa, apakah layak siswa tersebut mendapatkan poin atau mendapatkan pengurangan poin. Dalam proses evaluasi juga akan dikemukakan mana peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus, sehingga dalam minggu kedepanya siswa tersebut dapat berkembang lebih baik.

Selain evaluasi Mingguan juga ada evaluasi bulanan, semesteran dan tahunan. Pada evaluasi bulanan, semesteran dan tahunan. Evaluasi yang dilakukan cakupannya lebih luas. Khusus yang melibatkan pola sikap dan perilaku siswa juga akan dilibatkan orang tua siswa, agar di dalam keluarga orang tua bisa menjadi pelopor melaksanakan kebaikan untuk anak-anak.

Karakter yang Ditanamkan Di SDI Ar Roudloh

Proses Pendidikan Pembentukan Karakter tidak dimasukkan dalam satu waktu khusus ataupun pada mata pelajaran khusus melainkan dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karenanya, tahap pelaksanaannya adalah setiap guru yang memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaannya. Implementasi nilai-nilai karakter di SDI Ar Roudloh dimulai saat siswa berangkat ke sekolah. Siswa diwajibkan maksimal hadir 5 (lima) menit sebelum bel masuk berbunyi. Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit akan mendapatkan sanksi berupa hafalan surat. Setelah bel berbunyi, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan siswa diwajibkan mengikuti apel motivasi serta melaksanakan shalat dhuha.

Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa memiliki nilai karakter religius dengan datang tepat waktu dan mampu melaksanakan shalat sunah. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tampak menekankan nilai karakter jujur, tekun, disiplin dan tanggungjawab.

Nilai karakter jujur dilakukan guru dengan menyisipkan nasehat kepada siswa untuk berkata jujur, saat ulangan siswa diminta untuk tidak meminta jawaban kepada teman dan apabila membeli di kantin, siswa diwajibkan membayar sesuai apa yang dibeli yang dikaitkan dengan ajaran Islam yang dikuatkan dengan Alquran dan hadist.

Adapun Hasil Observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaa pendidikan karakter jujur di SDI Ar Roudloh sudah diterpkan dengan baik sekali dibuktikan ketika ujian semester anak-anak tampak disiplin sekali dan tidak ada anak satupun yang menyontek sesame teman.

Nilai karakter tekun juga tampak diajarkan oleh ustadz maupun ustadzah (guru) saat mengajar dengan menekan kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik, memilik catatan pelajaran yang lengkap sehingga mudah dipelajari dan menyimak dengan baik pelajaran yang disampaikan guru. Namun dalam pelaksanaannya menunjukkan bahwa siswa dalam pembelajaran tampak ada beberapa siswa yang terkadang mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga kurang menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Bahkan ada pula yang lupa dalam mengerjakan PR. Namun guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan PR dan berjanji tidak akan mengulangi lagi.

Selain itu, siswa ajarkan untuk mematuhi peraturan sekolah termasuk memaki seragam dan melaksanakan tugas piket sesuai jadwal. Nilai karakter peduli/tanggungjawab di SDI Ar Roudloh menekankan pada perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan dan membersihkan kamar mandi setelah menggunakannya.

Dalam pelaksanaannya tampak siswa memiliki rasa kepedulian yang cukup tinggi dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini juga didukung dengan

fasilitas yang disediakan pihak sekolah dengan menyediakan tempat sampah di setiap kelas dan ruangan.

Nilai-nilai karakter yang telah dilakukan siswa sebagai pertimbangan dalam penilaian akhlaq. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh waka kurikulum bahwa yang memberikan nilai akhlaq mulia adalah guru agama dengan masukan dari guru lain sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai akhlaq.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan adab diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak baik pihak sekolah, keluarga dan masyarakat agar berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak sebagai sarana sharing dan evaluasi untuk mendiskusikan permasalahan dan kendala yang terjadi saat proses pelaksanaan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses implementasi nilai karakter.

SDI Ar-Roudloh merupakan satu-satunya sekolah dasar yang berasaskan Islam di kecamatan Sekaran yang mana nuansa pesantren dibangun dan dikembangkan untuk membentuk karakter siswa, dengan sistem *boarding school*. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dan belajar ala pendidikan dan keilmuan pesantren. Di samping itu, SDI Ar-Roudloh tidak meninggalkan pendidikan dan pelajaran umum untuk memenuhi kebutuhan siswa, seperti lembaga pendidikan dasar secara umum.

Pendidikan adab dalam pembentukan karakter siswa di SDI Ar Roudloh sekian dari produk unggulan sekolah. Tujuan pendidikan adab ini supaya pelajar tumbuh menjadi manusia yang beradab.

Secara umum konsep pendidikan adab dalam pembentukan karakter siswa di SDI Ar Roudloh adalah dengan konsep Religius Aplikatif. Konsep ini ditekankan dengan mempraktekan nilai-nilai adab di kehidupan sekolah khususnya di dalam dan di luar sekolah pada umumnya. SDI Ar Roudloh memperlakukan *Boarding School* sejak siswa naik ke kelas empat. Ini diharapkan lebih intensif dalam mengaplikasikan nilai-nilai adab yang diutamakan oleh lembaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Adab dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Ar Roudloh adalah Religius Aplikatif yang mana lebih ditekankan dengan mempraktekan nilai-nilai adab di kehidupan sekolah dan diluar sekolah. Nilai-nilai adab yang ditekankan dan diutamakan di SDI Ar Roudloh adalah adab kepada Allah SWT, Adab kepada sesama mausia, dan adab kepada alam semesta.
2. Implementasi Pendidikan Adab dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Ar Roudloh melaksanakan dan mentraformasikan nilai-nilai pendidikan adab kepada siswa dengan mengklasifikasikan menjadi tiga tahapan; *pertama*; Sosialisasi, *kedua*; Pelaksanaan dan *ketiga*; Evaluasi. Di SDI Ar Roudloh

pengimplementasian pendidikan berbasis adab, diterapkan dengan baik oleh siswanya. Baik di dalam maupun di luar kelas. Di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dibuktikan dengan akhlaq anak-anak ketika disekolah mereka menjaga betul penampilan, sikap, dan gaya bicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Santhib, Khatib. 1998. *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, terj. Ibnu Burdah, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Al-Attas. 1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis. Bandung: Mizan.
- Al-Attas. 1996. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Terj. dari Bahasa Inggris oleh Haidar Bagis. Bandung: Mizan.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Husaini, Adian, et.al. 2016. *Pendidikan Berbasis Adab, Konsep dan Aplikasi di Pesantren At- Taqwa*. Depok : Attaqwa Press Depok.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukiyanto & Tsalitsatul, M. (2019). Pendampingan Kegiatan *Phonological Awareness* dan *Vocabulary* di Taman Posyandu (Tapos) Melati Desa Tunggul Paciran Lamongan. *J-Abdipamas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 3(1). 139-147.